

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan salah satu fondasi terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga sebagai satuan unit terkecil dalam sistem masyarakat, melalui keluarga sosialisasi primer terbentuk individu dapat mengenal nilai, norma aturan dan adat yang diterapkan dalam keluarga (Awaru, 2017:7). Sehingga terbentuk sistem keluarga yaitu sistem pelamaran dan perkawinan, hak suami, istri dan anak, pendidikan dan pengasuhan anak, perceraian dan pengaturan warisan. Setiap keluarga mempunyai sistem yang berbeda-beda.

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk karakter dan jiwa pada anak. Pendidikan anak dimaksudkan untuk mengembangkan potensi anak untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Negara juga mengatur tentang hak anak untuk mendapatkan pendidikan dalam pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”. Juga disebutkan KHA dan UU No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, secara jelas menyatakan prinsip dalam mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak, yaitu meliputi hak hidup, hak tumbuh kembang, dan hak partisipasi serta kepentingan terbaik bagi anak (Nasution, 2016 : 9)

Anak merupakan tanggung jawab bersama kedua orangtua, ayah dan ibu harus saling mendukung dalam setiap perkembangan anak juga dalam mendidik anak. Menurut Imam Abu Al-Ghazali yang dikutip dalam (Mursyid, 2021 : 3) bahwa pendidikan anak adalah urusan terpenting yang harus diutamakan dari urusan lainnya. Jika anak dididik dengan baik maka dia akan tumbuh menjadi orang baik, sholeh atau sholehah dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Keluarga sebagai pondasi primer anak jika mengalami kerapuhan tatanan keluarga maka akan menjadi masalah. Dengan maraknya kasus kriminal yang terjadi di Indonesia mulai dari kejahatan terhadap nyawa, fisik, kesusilaan, kemerdekaan orang, hak milik/ Barang yang digunakan kejahatan, narkoba, penipuan, dan ketertiban umum. Seperti yang tercatat pada statistik kriminal 2022 bahwa sebanyak 239.481 kejahatan yang terjadi. Sedangkan kejahatan yang terjadi pada anak seperti penculikan dan mempekerjakan anak dibawah umur terjadi sebanyak 1.655 kejadian. Kejahatan pada anak mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2020 kejahatan pada anak sebanyak 5,68%, mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 6,94 %. Dengan demikian semakin meningkatnya kejahatan pada anak masih menjadi masalah utama di Indonesia (Pusat Statistik, 2022 : 10).

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah berdasarkan peran dan fungsi keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan. Terdapat lima ketahanan keluarga yaitu legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, dan ketahanan sosial-budaya (Yusiyaka, dkk, 2020 : 5). Akan tetapi, terjadinya kekerasan terhadap anak adapun

pangkal penyebabnya yaitu rapuhnya tatanan keluarga, sedangkan karakteristik tatanan keluarga yang rapuh yaitu diantaranya ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak seperti tidak adanya perhatian, kasihsayang dan kelembutan dari orangtua kepada anak, ruang keluarga yang dipenuhi pertengkaran, perselisihan dan permusuhan, yang menjadi sumber kekerasan fisik dan salah satu sasarannya adalah anak (Kadir & Handayaningsih, 2020 : 4-5). Masih menjadi salah permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sukagalih berkaitan dengan anak karena terdapat kasus penelantaran anak, serta masih adanya kekerasan terhadap anak seperti membentak dan mencubit anak.

Sebagai bentuk dukungan dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat yang masih menjadi masalah terbesar di negara berkembang seperti Indonesia. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bantuan bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini telah ada sejak tahun 2007 kemudian dibuat “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” yang terdapat pada peraturan No. 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007. Program Keluarga Harapan ini merupakan bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang memiliki komponen, yaitu ibu hamil, anak balita, anak usia sekolah, disabilitas dan lansia. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan mendapatkan layanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, serta berbagai program perlindungan.

Program keluarga harapan ketika hanya mengatasi permasalahan ekonomi saja berdampak pada kemiskinan antargenerasi. Dengan demikian diadakannya *Family*

Development Session untuk merubah pola perilaku dan pola pikir keluarga penerima manfaat. Kegiatan *Family Development Session* terdapat empat materi pokok yaitu mengenai pengasuhan anak dan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Dalam setiap materi bahasannya terdapat modul yang dibagi kedalam beberapa sesi. Sebelum melaksanakan kegiatan *Family Development Session* pendamping PKH harus mengikuti kegiatan diklat yang telah dijadwalkan oleh pusat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS). Dengan tujuan mempercepat tercapainya tujuan PKH sehingga menghasilkan masyarakat yang tangguh. Tujuan dari *Family Development Session* yaitu salah satunya meningkatkan kemampuan orang tua yang lebih baik dalam keluarga.

Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok dengan menyampaikan informasi ataupun aktivitas kelompok yang diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pengembangan diri dan pemahaman lingkungan, perubahan sikap dan perilakunya sesuai dengan lingkungannya (Satriah, 2016 : 7). Pada bimbingan kelompok *Family Development Session* diarahkan untuk mengubah pola perilaku dan pola pikir keluarga penerima manfaat.

Kegiatan *Family Development Session* yang dilaksanakan dengan bimbingan kelompok. Dilakukan sebulan sekali dengan durasi bimbingan kelompok selama dua jam dengan materi yang berbeda-beda, salah satu dari materi *Family Development Session* ini yaitu pengasuhan anak untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan dalam memenuhi

kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Tujuan dari pemahaman tentang pengasuhan anak yaitu untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai peran penting keluarga terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal lapangan yang peneliti lakukan memperoleh data PKH yang ada di desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kaler pada tahun 2023 sebanyak 280 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dibagi kedalam 19 kelompok dibuat antar Rukun Warga yang ada di Desa Sukagalih dengan terdapat ketua kelompok untuk mempermudah pendamping PKH memantau Keluarga Penerima Manfaat. Kelompok ini juga digunakan pada saat kegiatan *Family Development Session* karena ketika kegiatan *Family Development Session* yang dilakukan di balai desa banyak Keluarga Penerima Manfaat yang tidak mengikuti, dan kurang berkonsentrasi, sehingga dibuat kelompok. Jadi, pendamping PKH yang datang ke tempat KPM untuk melakukan kegiatan *Family Development Session* walaupun masih belum sepenuhnya Keluarga Penerima Manfaat mengikutinya.

Dengan adanya *Family Development Session* perlu dukungan dari berbagai pihak tentunya. Agar materi tersampaikan dengan baik kepada keluarga penerima manfaat. Sehingga *Family Development Session* mampu memberikan pengetahuan kepada keluarga penerima manfaat serta menjadikan pribadi yang berkualitas. Seperti terdapat dalam potongan ayat surat Al-Mujadillah ayat 11 yang artinya :“ dan apabila dikatakan. ‘Berdirilah Kamu’, maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadillah : 11).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai kegiatan Bimbingan Kelompok *Family Development Session* Program Keluarga Harapan dengan judul **“PENGASUHAN ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PADA BIMBINGAN KELOMPOK *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* MENGGUNAKAN POLA ASUH DEMOKRATIS”**. Penelitian pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu dalam pengasuhan anak keluarga penerima manfaat pada kegiatan bimbingan kelompok *Family Development Session*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan bimbingan kelompok *Family Development Session* pada materi pengasuhan anak dapat dipahami oleh keluarga penerima manfaat serta dapat memberikan perubahan pengasuhan anak pada kegiatan tersebut.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengasuhan Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Sebelum Bimbingan Kelompok *Family Development Session*?
2. Bagaimana Bimbingan Kelompok *Family Development Session*?
3. Bagaimana Pengasuhan Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Setelah Bimbingan Kelompok *Family Development Session*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengasuhan Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Sebelum Bimbingan Kelompok *Family Development Session*.
2. Untuk Mengetahui Bimbingan Kelompok *Family Development Session*.
3. Untuk Mengetahui Pengasuhan Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Setelah Bimbingan Kelompok *Family Development Session*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam terutama pada ilmu Penyuluhan Sosial.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, khususnya bagi peneliti, bagi pendamping PKH, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan. Serta sebagai bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti menemukan beberapa skripsi atau artikel penelitian yang membahas tentang *Family Development Session* (FDS). Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian ilmiah yang baik. Sehingga data-data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan serta agar tidak

terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain mengenai masalah yang sama. Adapun penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

- 1) Skripsi, Abdul Jalal (2019) dengan judul “Implementasi *Family Development Session* Program Keluarga Harapan Di PKH Kecamatan Tugu Semarang (Analisis Bimbingan Dan Konseling Keluarga Muslim)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa implementasi dari kegiatan *Family Development Session* ini yaitu memutuskan mata rantai kemiskinan melalui kesehatan, dan pendidikan dengan membentuk masyarakat yang memiliki wawasan pengetahuan, sehingga mampu mengambil peran dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Membentuk kelompok usaha bersama, koperasi peserta, *E-Waroeng*, dan kemampuan pengasuhan anak, perlindungan dan jaminan sosial yang ada di Kecamatan Tugu Semarang. Selanjutnya melalui Analisis Bimbingan Konseling Keluarga islami ini mampu meningkatkan taraf hidup dari berbagai aspek untuk kehidupan masa depan dengan berlandaskan ajaran islam (Jalal, 2019).
- 2) Jurnal Ilmiah, Sutiaputri (2019) dengan judul “ Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Komunitas Adat Kampung Kuta, Desa Karang Paninggal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan baru dilakukan beberapa sesi serta mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga penerima manfaat,

dan tokoh-tokoh adat. Walaupun masih ditemukan beberapa hambatan yang berkaitan dengan adat istiadat dan juga ‘*taboo*’. Sehingga pendamping PKH menggunakan beberapa strategi (Sutiaputri, L. F, 2019 : 85).

- 3) Jurnal Ilmiah, Tutik Agusriani, dkk (2022) dengan judul “Strategi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa strategi P2K2 dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 4 tahapan yaitu tahap pemilihan lokasi, tahap sosialisasi, tahap proses pemberdayaan masyarakat, dan tahap kemandirian. Kemudian pelaksanaan P2K2 memberikan peningkatan pengetahuan baik pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan P2K2 yaitu masih kurangnya komitmen peserta dalam mengikuti P2K2, perlengkapan P2K2 yang terbatas, KPM yang sudah mandiri tidak mau graduasi, dan pendamping disibukan dengan banyaknya administrasi. Solusi terhadap kendala yang dihadapi yaitu pemberian sanksi tanggung renteng, mengadakan coaching P2K2 secara berkala, Media promosi PKH, Home Visit peserta dan monitoring yang berkualitas (Agusriani, dkk, 2022 : 943).

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dinas sosial pada bidang jaminan sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena pentingnya pelaksanaan

Family Development Session bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menjadikan keluarga yang memiliki pengetahuan. Juga terdapat kasus terhadap anak yang terjadi di Kelurahan Sukagalih, serta pada Bimbingan Kelompok *Family Development Session* yang terlaksana secara rutin sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data dan informasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan fenomena. Dalam pendekatan fenomenologi menurut Sutikno dan Hadisaputra (2020 : 76) adalah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Adapun tujuan dari metode fenomena yaitu untuk menangkap dan memahami makna pengalaman, peristiwa dan keadaan sosial yang terjadi di kehidupan individu (Hadisaputra, 2020 : 73).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Sutikno dan Hadisaputra (2020 : 5) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan bahasa sederhana. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini sesuai dengan fokus dari penelitian yaitu untuk menjelaskan suatu kegiatan yang terjadi pada Bimbingan Kelompok *Family Development Session* tentang pengasuhan anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Sukagalih Kabupaten Garut.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian yaitu pendamping PKH, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terlibat pada Bimbingan Kelompok *Family Development Session*. Sehingga data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu kajian literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku atau jurnal, dokumen, foto, dan rekaman.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan orang yang memberikan sumber data melalui wawancara serta orang tersebut yang benar-benar mengetahui dan menguasai persoalan yang menjadi fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dan Pendamping PKH di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah orang atau data yang diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan pada saat penelitian. Dari pemaparan penentuan informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dengan

keterlibatan informan dalam Bimbingan Kelompok *Family Development Session* di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut dan memiliki data riil serta bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sobry dan Prosmala (2020 : 100) Teknik observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan secara baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga penelitian menghasilkan deskripsi penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan atau informan.

Teknik observasi ini mampu mendapatkan data yang lebih ekstensif, luas dan faktual mengenai kondisi aktual objek yang diamati (Hadisaputra. 2020 : 102). Adapun bentuk observasi yang digunakan adalah:

- a. Observasi terstruktur, pada observasi ini peneliti merancang secara sistematis mengenai objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi atau data umum mengenai keadaan serta segala kegiatan yang berhubungan dengan *Family Development Session*.
- b. Observasi tidak terstruktur, pada observasi ini peneliti menggunakan pengamatan tanpa pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan berdasarkan perkembangan yang ada di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data secara rinci. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang digunakan dengan melihat sisi sistematisnya yaitu :

- a. Wawancara tidak langsung, wawancara tidak langsung dapat dipahami sebagai wawancara yang dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung dengan informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara melalui media sosial elektronik. Wawancara tidak langsung dengan tanpa menyusun instrumen pedoman wawancara terlebih dahulu.
- b. Wawancara langsung. wawancara yang dilakukan langsung dengan informan tanpa perantara, dengan menyusun instrumen pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya, yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Adapun macam-macam dari dokumen yaitu terdiri dari dokumen pribadi (autografi atau biografi) dan dokumen resmi (data-data terkait penelitian).

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini merupakan usaha-usaha untuk memperoleh keabsahan temuan dari penelitian sehingga bisa dikatakan penelitian ilmiah. Uji

keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu *pertama*, observasi mendalam sebagai salah satu cara memeriksa keabsahan data dilakukan dengan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi sebelumnya untuk mengecek kevalidan data yang diperoleh, *kedua* triangulasi data yaitu penggunaan lebih dari satu sumber data sehingga memperkuat kredibilitas dan meningkatkan validitas, *ketiga* dependability yaitu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian, dan *keempat* confirmability yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data dari wawancara dan observasi yang didukung dengan bukti dokumentasi. Untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan pada Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun pada pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain (Hadisaputra, 2020 : 136). Adapun Tekniknya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan.

2. Display

Display atau penyajian data merupakan tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk deskripsi, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat, dan proporsi-proporsi lainnya yang mungkin terjadi. Sehingga simpulan harus diverifikasi secara terus menerus sampai memperoleh kesimpulan “jenuh”, yang tidak dapat memberikan peluang terhadap simpulan lain (Hadisaputra. 2022:142).

9. Rencana Dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program Keluarga Harapan dalam bimbingan kelompok *Family Development Session* di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2023.